

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses membantu siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan cara-cara bagaimana belajar. Proses pembelajaran harus benar-benar memperhatikan keterlibatan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasikan pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran (Suparman, 2015).

Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan untuk memahami konsep dan pengimplementasian model-model yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Jika guru kurang memahami kondisi ini, maka model pembelajaran yang dikembangkan guru tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya guru tidak berperan besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Agar siswa aktif dalam pembelajaran maka harus dipilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran. Mereka akan termotivasi untuk lebih memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar juga menjadi lebih baik. Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai tetapi disesuaikan pula dengan bahan atau materi pembelajaran serta karakteristik dan kebutuhan siswa.

Selama ini aktivitas pembelajaran di sekolah masih berorientasi pada guru, sehingga siswa tidak mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan tidak aktif dalam mencari informasi. Untuk meningkatkan hasil belajar dan juga keaktifan siswa di dalam kelas, maka diperlukan model pembelajaran yang lebih melibatkan

siswa secara aktif untuk berpikir secara analitis, kritis, dan produktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di mana peneliti mengenalkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL).

Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menghadapkan siswa pada permasalahan yang nyata pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dalam memecahkan masalah dan mengupayakan berbagai macam solusinya, yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif. *Problem Based Learning* dipilih karena dalam pelaksanaannya dapat mengakomodasi siswa untuk memberdayakan keterampilan berpikir kreatifnya. Siswa didorong untuk mengutarakan gagasan yang bervariasi dan memberikan kesempatan siswa untuk menginterpretasikan suatu fenomena atau demonstrasi, aktivitas ini dapat mengakomodasi aspek keterampilan berpikir kreatif yaitu *fluency* dan *flexibility* (Purnamaningrum, 2012).

Project Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran ini juga diharapkan mampu memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan menciptakan suatu ide atau menciptakan produk dengan memanfaatkan lingkungan yang ada. *Project Based Learning* memiliki langkah-langkah sebagai berikut: penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman (Wena, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian Atikasari (2012), di SMA Negeri 1 Ambarawa mengenai pengaruh pendekatan *Problem Based Learning* dalam materi Pencemaran Lingkungan Terhadap Kemampuan Analitis. Hasil yang diperoleh menunjukkan tingkat keterlaksanaan pembelajaran berbasis masalah tergolong tinggi, yaitu mencapai (81,1%). Pembelajaran ini berpengaruh nyata pada kemampuan analisis siswa. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah berpengaruh positif terhadap

kemampuan analisis siswa. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2013), dalam pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar, hasil yang diperoleh rata-rata nilai akhir siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yakni pada kelas eksperimen sebesar 83 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai akhirnya sebesar 76. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki pemahaman konsep lebih tinggi 81,05% dari siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan merupakan sekolah yang baru beroperasi pada tahun 2015. Observasi awal yang dilakukan adalah dengan mewawancarai guru mata pelajaran Biologi terkait dengan minat dan hasil belajarnya, serta model pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan melalui wawancara dengan salah seorang guru Biologi, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa kurang memahami materi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru tersebut terpaksa harus menggunakan metode ceramah, walaupun terkadang juga menggunakan metode diskusi namun tetap saja masih memusatkan kegiatan belajar mengajar kepada guru. Sarana dan prasarana seperti proyektor dan laboratorium yang kurang memadai juga menghambat proses belajar mengajar siswa. Karena siswa tersebut hanya menerima informasi dalam bentuk catatan yang bersifat monoton atau dengan mengerjakan soal yang diberikan guru sehingga membuat siswa mengalami kebosanan. Hal ini berpengaruh kepada minat belajar siswa sehingga berdampak kepada ketuntasan siswa yang masih di bawah KKM. Kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran Biologi untuk kelas X adalah 70. Informasi yang diperoleh dari guru Biologi yang mengajar di kelas X, diketahui bahwa sekitar 180 siswa hanya 25% siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Untuk meningkatkan hasil belajar dan juga keaktifan siswa di dalam kelas, maka diperlukan model pembelajaran yang lebih melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di mana peneliti mengenalkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan permasalahan yang terjadi berkaitan dengan hasil belajar siswa yang cenderung rendah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) pada Materi Perubahan Lingkungan di Kelas X MIA SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P. 2020/2021**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa yang menyebabkan hasil belajar siswa yang relatif rendah.
2. Model pembelajaran yang diterapkan guru tidak bervariasi.
3. Siswa kurang aktif dan tanggap dalam memahami materi pelajaran.
4. Kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya kajian yang terkait hasil belajar siswa, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar kognitif siswa menggunakan soal *pre-test* dan *post-test*.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam materi ini adalah *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL).
3. Subjek penelitian hanya dibatasi pada kelas X MIA SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P. 2020/2021.
4. Materi yang diajarkan adalah Perubahan Lingkungan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Perubahan Lingkungan.
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi Perubahan Lingkungan.
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL).

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Perubahan Lingkungan.
2. Mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi Perubahan Lingkungan.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL).

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Menambah motivasi bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
2. Menjadi bahan masukan dan alternatif bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa.
3. Menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa lain yang ingin melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan kedua model yang digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

1.7. Definisi Operasional

Untuk menyeragamkan pemahaman serta menghindari kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka penulis mencantumkan daftar definisi istilah sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil ulangan harian siswa (kognitif).
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.
3. Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan ide atau produk.

